

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Gambaran Dagusibu Obat Kortikosteroid di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan:

1. Persentase dari karakteristik 100 responden menunjukkan responden terbanyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 85 responden (85,0%), dan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 15 responden (15,0%) dengan usia terbanyak yaitu pada rentang 26-35 tahun yakni sebesar 57 responden (57,0%) dan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan SD sebesar 48 responden (48,0%) dan status pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebesar 61 responden (61%).
2. Persentase jenis nama zat aktif obat kortikosteroid yang paling banyak digunakan pada masyarakat yaitu Metilprednisolon sebanyak 52 obat (46,0%) dari 100 responden sebagai zat aktif sediaan tunggal/generik tanpa kombinasi zat aktif lain, diikuti dengan Deksmetason sebanyak 24 obat (21,2%) dari 100 responden sebagai zat aktif sediaan tunggal/generik, lalu Betametason sebanyak 18 obat (15,9%) dari 100 responden sebagai zat aktif sediaan tunggal/generik, Klobetasol sebanyak 9 obat (8,0%) dari 100 responden sebagai zat aktif sediaan tunggal/generik, Prednisolon sebanyak 6 obat (5,3%) dari 100 responden sebagai zat aktif sediaan tunggal/generik, dan 4 obat (3,5%) Hidrokortison dari 100 responden sebagai zat aktif sediaan tunggal/generik.
3. Persentase cara mendapatkan obat kortikosteroid tepat sebanyak 64 obat (56,6%) dalam bentuk sediaan (obat oral/tablet 33 obat dengan resep dokter, 17 obat topikal dengan resep dokter dan 14 obat topikal tanpa resep dokter), dan yang tidak tepat sebanyak 49 obat (43,3%) tanpa resep dokter dalam sediaan oral/tablet (49 obat). dan untuk ketepatan tempat responden mendapatkan obat kortikosteroid yang sudah tepat yaitu sebanyak 64 obat (56,63%) didapatkan di Puskesmas sebanyak 24 obat (2,2%), Klinik sebanyak 16 obat (14,2%), dan Rumah sakit sebanyak 10 obat (8,8%) dalam bentuk sediaan (obat oral/tablet

33 obat dengan resep dokter, 17 obat topikal dengan resep dokter dan 14 obat topikal tanpa resep dokter), dan yang tidak tepat sebanyak 49 obat (43,36%) didapatkan di Apotek tanpa resep dokter dalam sediaan oral/tablet (49 obat).

4. Persentase cara menggunakan obat kortikosteroid berdasarkan indikasi obat kortikosteroid yaitu sebanyak 110 obat (97,3%) diantaranya 41 obat (36,3%) untuk mengatasi radang tenggorokan dari 100 responden, 31 obat (27,4%) untuk mengatasi gatal-gatal pada kulit dari 100 responden, 25 obat (22,1%) untuk mengatasi batuk alergi dari 100 responden, 12 obat (10,6%) untuk mengatasi sakit gigi, serta 1 obat (0,9%) untuk mengatasi autoimune dari 100 responden dan yang tidak tepat sebanyak 3 obat (2,7%) sebagai penambah nafsu makan dari 100 responden, obat yang digunakan untuk penambah nafsu makan adalah obat metilpredisolon dengan sediaan tunggal/generik.
5. Persentase cara responden menggunakan obat kortikosteroid berdasarkan aturan pakai obat kortikosteroid yaitu sebanyak 113 obat (100,0%) menggunakan obat dengan tepat, lama penggunaan kortikosteroid yaitu sebanyak 112 obat (99,1%) dari 100 responden yang menggunakan obat dengan tepat, dan 1 responden (1,0%) dari 100 responden yang tidak tepat karena mengonsumsi jangka panjang lebih dari 3 bulan untuk mengatasi autoimun pada sakit lupus dan mengalami efek samping obat (ESO) yaitu berat badan naik, sakit kepala, mual, nyeri sendi pada lutut/tulang kering.
6. Persentase cara responden menyimpan obat kortikosteroid yaitu 113 obat (100,0%) menyimpan obat dengan tepat dan tempat masyarakat menyimpan obat yaitu sebesar 61 obat (54,0%) menyimpan dengan tepat, dan 52 obat (46,0) yang tidak tepat.
7. Persentase Status obat yang disimpan di rumah tangga yaitu sebanyak 84 obat (74,3%) dari 100 responden sebagai obat yang sedang dipakai, sebanyak 20 obat (17,7%) dari 100 responden sebagai obat sisa, sebanyak 9 obat (8,0%) dari 100 responden sebagai obat persediaan.
8. Persentase Jumlah Item Obat yang disimpan responden yaitu sebanyak 87 responden (87%) yang menyimpan 1 item obat, dan 13 responden (13%) yang menyimpan 2 item obat.

9. Persentase cara responden membuang obat yaitu 20 obat (17,7%) membuang obat dengan tepat, dan terdapat 93 obat (82,3%) cara masyarakat membuang obat tidak tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran:

1. Saran untuk tenaga kesehatan ikut berupaya dalam meningkatkan pengetahuan pengelolaan obat di rumah tangga melalui sosialisasi penyuluhan mengenai Dagusibu obat kortikosteroid kepada masyarakat agar lebih mengetahui tentang cara pengelolaan obat dari mulai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, sampai dengan membuang obat yang baik dan benar khususnya terkait penggunaan obat kortikosteroid dan juga memberikan edukasi menggunakan media leaflet dan brosur, melakukan *focus group discussion* serta simulasi cara pembuangan obat dengan masyarakat
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metilprednisolon dan dexametason merupakan obat yang paling banyak digunakan dan masih banyak yang salah dalam menggunakan obat metilprednisolon sebagai obat penambah nafsu makan, seharusnya responden menggunakan obat kortikosteroid untuk mengatasi radang tenggorokan yang gejalanya sulit menelan makanan/minuman, alergi, gatal-gatal (dermatitis), maka dari itu perlu untuk adanya kegiatan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan dan kegunaan dari obat kortikosteroid yang baik dan benar.
3. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan dan pembuangan obat di rumah tangga.
4. Disarankan kepada peneliti agar melakukan penelitian dengan jumlah responden lebih banyak dan lokasi yang lebih luas.